BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan literasi mulai tahun 2015 wajib diterapkan di setiap sekolah, gerakan literasi (GLS) tentang menumbuhkan budi pekerti salah satu kegiatannya adalah dengan membaca 10-15 menit sebelum mulai pembelajaran (Permendikbud No 23 Tahun 2015). Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi ditujukan untuk melakukan proses berpikir melalui kegiatan membaca, menulis dan pada akhirnya yang kita lakukan pada sebuah proses kegiatan dapat menghasilkan sebuah karya (Haryanti, 2014). Sejalan dengan itu, “Gerakan literasi mampu menggunakan, memahami dan menjalankan sesuatu dengan cerdas.” (Faizah dkk, 2016).

Berdasarkan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah sebuah proses berpikir seseorang, baik itu dalam membaca dan menulis, maupun dalam melihat sesuatu, kemudian dapat memahami dan menjalankan sesuatu tersebut dengan cerdas dan pada akhirnya kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah karya. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari guru dan peserta didik selaku orang yang terlibat di dalam kegiatan literasi membaca terutama di sekolah dasar.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Pada abad ke 21 ini, potensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan literasi. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Syahril, dkk (2019) bahwa

guru harus bisa menjadi sahabat peserta didiknya dan guru juga harus menjadi pendorong peserta didik dalam pembelajarannya, termasuk di dalamnya dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu guru memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi peserta didik. Namun, keadaan tidak selalu seperti yang diharapkan, pada tahun ajaran 2020/2021, Indonesia dilanda musibah yang sangat mengkhawatirkan yaitu munculnya virus jenis baru yang sangat cepat penularannya, Covid-19.

Covid-19 sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARDCoV -2), virus ini merupakan *family coronavirus* yang dapat menyerang hewan., ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS, (*Middel East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), Covid-19 sendiri merupakan *coronavirus* jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Setiawan, 2020).

COVID-19 banyak membawa dampak bagi Indonesia, termasuk di sektor pendidikan. Untuk menghindari bertambahnya kasus positif COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya menjaga jarak. Dengan adanya peraturan untuk menjaga jarak, pembelajaran jarak jauh harus diterapkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Belajar dari rumah dengan pembelajaran daring atau jarak jauh

diterapkan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Kegiatan dan tugas pembelajaran, belajar dari rumah beragam antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Mendikbud, No 4 Tahun 2020).

Walaupun pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang diberikan oleh pemerintah, namun tidak serta-merta pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh dapat digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil atau tidaknya tercapai tujuan pendidikan tergantung kepada pembelajaran yang dialami peserta didik. *E-learning* sebagaimanaapun canggihnya, teknologi yang digunakan belum mampu menggeser posisi pembelajaran secara langsung, selain itu, tidak semua sekolah mampu mengakses internet dengan baik, dan banyak lagi faktor lainnya (Yaumi, 2018).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 34/I Teratai, guru kelas VA yang berinisial M.U menyatakan bahwa program gerakan literasi sudah lama diterapkan di sekolahnya, buku bacaan untuk siswa juga sudah lumayan banyak, namun karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk membaca buku dari sekolah, membuat beliau mulai melakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan, beliau menyesuaikan kegiatan literasi membaca siswa dengan keadaan yang terjadi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Kegiatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar pada Tahun Ajaran 2020/2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara umum rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah, “Bagaimana kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada tahun ajaran 2020/2021?”

Adapun secara khusus, rumusan masalah yang dikemukakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh guru pada tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh guru pada tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh guru pada tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, informasi serta wawasan pembaca mengenai kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada tahun ajaran 2020/2021.
2. Mampu menambah informasi, pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai kegiatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada tahun ajaran 2020/2021 dan dapat dijadikan referensi ketika memasuki lapangan kerja nantinya.